



Volume 10 Nomor 2, Tahun 2021

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

## **STRUKTUR, UNSUR, DAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM TEKS FABEL KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG**

Oleh:

**Gusti Reza Pahlevi<sup>1</sup> dan Syahrul Ramadhan<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [gustirezapahlevi20@gmail.com](mailto:gustirezapahlevi20@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study were threefold, namely, first to describe the text structure of the fable written by grade VII students of SMP Negeri 12 Padang. Second, to describe the elements of the text of the fable written by the VII grade students of SMP Negeri 12 Padang. Third, to describe the use of EBI in the fable text created by grade VII students of SMP Negeri 12 Padang. The data in this study is an analysis of the structure, elements, and spelling of Indonesian in the text of the fable created by grade VII students of SMP Negeri 12 Padang. Based on the results of the research that has been analyzed, it can be concluded that three things are: First, in writing fable texts, seventh grade students of SMP Negeri 12 Padang have used the four fable text structures, namely orientation, complications, resolution, and code. Second, in terms of elements, grade VII students of SMP Negeri 12 Padang have used the right elements. Third, in terms of spelling, grade VII students of SMP Negeri 12 Padang are generally unable to use EBI correctly. Many mistakes occur when writing capital letters, commas, and periods.*

**Kata kunci:** analisis struktur, teks fabel

### **A. Pendahuluan**

Menulis tidak otomatis bisa dikuasai tanpa ada latihan sebelumnya. Salah satu latihan yang bisa dilakukan agar terampil dalam menulis adalah siswa diminta untuk menulis teks fabel. Menulis teks fabel tidak hanya sekedar menulis, tetapi harus memperhatikan struktur penulisan dan EBI. Hal itu tercantum dalam KD 3.12 menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menulis tidak bisa dikuasai dengan mudah tanpa adanya kebiasaan. Penelitian di Polandia (Blanka, 2013), mengemukakan bahwa siswa tidak cukup berlatih menulis, sehingga siswa kesulitan ketika diminta untuk menulis sebuah teks. Penelitian di Thailand (Mingsakoon, 2018), mengungkapkan bahwa siswa menulis tidak sesuai dengan struktur penulisan, setelah pembelajaran dikaitkan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Juni 2021

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dengan pengalaman pribadi hasil keterampilan menulis siswa lebih tinggi daripada sebelumnya. Disamping itu, penelitian di Pakistan (Javed 2013), Turki (Taysi 2018), Iowa (Derek, 2019), Serbia (Vujanovic & Ilic 2018), Islandia (Oddsdottir, Ragnarsdottur, & Skulason 2021) mengemukakan bahwa keterampilan menulis siswa lebih rendah daripada keterampilan lainnya. Siswa beranggapan bahwa menulis merupakan sesuatu yang sulit sehingga tidak mampu menghasilkan tulisan yang dapat dibaca.

Penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menemukan bahwa siswa kesulitan dalam menulis teks fabel. Dari sepuluh teks fabel terdapat satu teks yang tidak memiliki resolusi, dan sepuluh teks fabel yang tidak memiliki koda (Ernawati et al., 2020). Penyebab tidak mampunya siswa dalam menulis teks fabel yaitu tidak memahami dengan baik struktur teks fabel (Harmawati, 2016). Teks fabel yang ditulis tidak menarik dibaca karena tidak lengkapnya struktur teks tersebut (Karisma, 2015). Pengembangan menulis teks fabel bermuatan karakter belum dilakukan secara optimal (Perangin et al., 2018). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam pembelajaran teks fabel perlu dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menulis. Menulis teks fabel tanpa berbantuan media memberikan kesulitan bagi siswa (Parida et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut memberikan bahan ajar berupa film kepada siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks fabel. Sejalan dengan hal itu, Kusmana, Pujiatna, dan Gloriani (2020) menyatakan bahwa teks fabel yang mengandung kearifan lokal dapat digunakan sebagai pendidikan karakter.

Teks fabel adalah cerita binatang yang dapat menyerupai watak dan perilaku manusia. Teks cerita fabel merupakan teks yang mengandung pesan moral. Kemendikbud (2013:210), menjelaskan bahwa teks fabel memiliki empat bagian dalam strukturnya, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Menurut Nurgiyantoro (2010: 23), teks fabel memiliki beberapa unsur pembangun, yaitu tema, penokohan, *setting* atau latar, alur, dan sudut pandang. Dalam penulisan teks fabel, penggunaan EBI merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator penggunaan EBI yang tepat sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015 (Tim Visi Yustusua, 2016) yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik.

Berdasarkan teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang, ditemukan empat permasalahan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan. *Kedua*, siswa belum mampu mengembangkan struktur teks fabel dalam tulisan. *Ketiga*, siswa masih kesulitan dalam menentukan unsur pembangun seperti tema, tokoh, latar, alur, dan sudut pandang dalam menulis teks fabel. *Keempat*, siswa belum bisa menulis teks fabel sesuai dengan EBI.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk melihat, mendeskripsikan, dan menganalisis data tentang struktur, unsur, dan ejaan bahasa Indonesia dalam teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang diambil secara acak pada masing-masing kelas 6 siswa. Pemilihan tersebut dilakukan dengan menggunting kertas dan diberikan nomor 1-32 yang sudah digulung. Kemudian, pada setiap kelas dikeluarkan sebanyak enam gulungan kertas.

Dari gulungan kertas yang keluar, bisa dilihat urutan nomor berapa saja yang dijadikan sampel.

Data dalam penelitian ini adalah analisis tentang struktur, unsur, dan ejaan bahasa Indonesia dalam teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks fabel yang ditulis siswa dalam latihan. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang dibantu oleh buku sumber, internet, atau yang berkaitan dengan teks fabel yang akan dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Kedua*, menginventarisasi struktur, unsur, dan EBI yang terdapat dalam sumber data. *Ketiga*, menandai bagian-bagian yang terdapat kesalahan penggunaan EBI.

Teknik penganalisisan data adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi data sesuai dengan konsep atau teori teks fabel. *Kedua*, mengklasifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. *Ketiga*, menganalisis data dengan cara mencatat kesalahan penggunaan struktur, unsur, dan EBI. *Keempat*, menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. *Kelima*, menyimpulkan hasil deskripsi data dengan menulis laporan.

### **C. Pembahasan**

Pada subbagian ini akan dibahas hal berikut. *Pertama*, struktur teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Kedua*, unsur teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Ketiga*, penggunaan EBI pada penulisan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dalam teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.

#### **1. Struktur Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**

Menurut Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017:209), terdapat empat struktur teks fabel, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Orientasi merupakan bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan waktu. Secara umum, teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menggunakan orientasi. Terdapat 42 teks fabel yang menggunakan orientasi. Hal itu berarti siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah memahami bahwa dalam menulis teks fabel harus ada struktur orientasi.

Komplikasi berisi konflik atau permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain hingga menuju klimaks atau puncak masalah. Teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menulis dengan memperhatikan struktur komplikasi. Hal itu dapat dilihat dari 42 teks yang memiliki komplikasi.

Resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah. Teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menulis dengan memperhatikan struktur resolusi. Hal itu dapat dilihat dari 31 teks yang memiliki resolusi dan 11 teks yang tidak memiliki resolusi.

Koda adalah bagian akhir cerita yang memuat amanat dan pesan bagi pembaca. Teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menggunakan struktur koda. Hal itu dilihat dari 28 data yang memiliki koda dan 14 data yang tidak memiliki koda.

#### **2. Unsur Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**

Dari 42 data yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menulis sesuai dengan tema. Tema dari 42 data tersebut tidak difokuskan pada satu

masalah, tetapi penulis bebas menulis dengan tema apa saja. Jadi, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang bisa mengembangkan ide ke dalam tulisan, serta mampu bercerita dengan baik tanpa ada batasan. Memberikan tema yang tidak difokuskan satu masalah bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel.

Latar juga menjadi kelengkapan dalam menulis cerita dan membuat pembaca lebih memahami isi cerita. Adapun latar yang digunakan dalam menulis teks fabel adalah latar tempat, waktu, dan suasana. Dari 42 data yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menggunakan latar dalam menulis teks fabel. Latar yang lebih sering digunakan dalam teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang ialah latar tempat.

Secara umum, teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan tokoh hewan. Penokohan dalam cerita fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang ialah protagonis, antagonis, dan tritagonis. Sebanyak 42 data yang diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang rata-rata memiliki tokoh dengan watak yang berbeda-beda.

Alur cerita dalam teks fabel sangat sederhana. Berdasarkan hasil temuan, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menulis teks fabel dengan memperhatikan alur. Alur yang lebih sering digunakan ialah alur maju.

Sudut pandang yang umum digunakan dalam teks fabel adalah sudut pandang orang ketiga tunggal. Sudut pandang tersebut sudah digunakan dengan baik oleh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dalam menulis teks fabel.

### **3. Penggunaan EBI pada Penulisan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma dalam Teks Fabel Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang**

Berdasarkan temuan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang belum menggunakan EBI secara tepat. Kesalahan banyak terdapat pada saat menggunakan huruf kapital dan meletakkan tanda koma (,) yang tidak tepat, sehingga mengakibatkan pembaca kesulitan memahami isi cerita. Kemudian, penulisan tanda titik (.) yang hanya diletakkan pada akhir paragraf saja membuat pembaca juga kesulitan. Sebanyak 42 data yang ditemukan, masing-masing data memiliki kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut lebih fokus kepada penggunaan huruf kapital sebanyak 1.131 kesalahan, penggunaan tanda titik sebanyak 387 kesalahan, dan tanda koma sebanyak 372 kesalahan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks fabel, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menggunakan keempat struktur teks fabel, yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hal tersebut dapat dilihat dari 42 teks yang telah dianalisis, terdapat 23 teks yang mempunyai struktur yang lengkap. Akan tetapi, masih ada sebagian struktur yang tidak ditulis secara baik dan benar. Namun, hal tersebut sudah mendekati karakteristik struktur teks fabel.

*Kedua*, dilihat dari segi unsur, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah menggunakan unsur yang tepat. Berdasarkan analisis unsur tersebut, secara umum teks fabel karya siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sudah memenuhi kriteria, meskipun ada sebagian yang hanya menuliskan unsur sekedarnya saja. Namun, hal itu sudah termasuk ke dalam syarat terpenuhinya sebuah teks fabel.

*Ketiga*, dari segi ejaan, siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang secara umum belum mampu menggunakan EBI dengan tepat. Kesalahan tersebut lebih fokus kepada penggunaan huruf kapital sebanyak 1.131 kesalahan, penggunaan tanda

titik sebanyak 387 kesalahan, dan tanda koma sebanyak 372 kesalahan. Kesalahan tersebut mengakibatkan pembaca tidak memahami maksud dari cerita.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing Prof. Dr. Syahrul Ramadhan, M.Pd.

### Daftar Rujukan

- Blanka, F. K. (2013). Improving Students' Scientific Writing. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*, 83 p130-133
- Mingsakoon, P., & Srinon, U. (2018). Development of Secondary School Students' Generic Structure Execution in Personal Experience Recount Writing Texts Through SFL Genre-Based Apporoach. *Australian International Academic Center*, v9 n6 p1-8
- Javed, M., Juan, W., & Nazli, S. (2013). A Study of Students' Assessment in Writing Skills of The English Language. *International Journal of Instruction*, v6 n2 p129-144
- Taysi, E. K. (2018). Arab-Origin Students' Experiences of Learning Turkish: A Case Study. *Journal of Education and Training Studies*, v6 n12 p208-219
- Vujanovic, M. & Ilic-Stosovic, D. (2018). Determinants ff Elementary Student's Writing Tool Manipulation Skills. *Journal Artichel Research in Pedagogy*, v88 n2 p214-225
- Derek B. R. (2019). A Paragraph Text-Writing Intervention for Secondary Students with Intellectual and Developmental Disabilities: A Single- Design. *The University of Iowa*, p6
- Oddsottir, R., Ragnarsdottir, H., & Skulason, S. (2021). The Effect of Transcription Skills, Text Generation, and Self-Regulation on Icelandic Children's Text Writing. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*, v34 n2 p391-416
- Ernawati, Mayong, & Usman. (2020). Analisis Struktur Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Makasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa an Sastra Indonesia*, v1 n2 p75-80
- Harmawati. (2016). Kemampuan Menganalisis Struktur Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, v2 n2 p2-14
- Karisma, Z. A. (2016). Struktur dan Ciri Bahasa Teks Fabel dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Malang. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Perangin, P. I., Ambarita, B., & Lubis, M. (2018). Development of Fable Text Writing Teaching Material Containing Character Education with Contextual Approach to Students Class VII SMP Negeri 2 Kabanjahe. *International Journal of Education, Learning and Development*, v6 n8 pp.43-51.

Parida, D. F., Sarangih, A., & Gafari, M. Oky Fardian. (2019). The Development of Teaching Material in Writing Fable Story Texts with Children's Film Assistance for Grade VII in Junior High School 6 Tambusai Utara Rokan Hulu Riau. *Birle-Journal*, v2 n3 p433-447

Kusmana, S., Pujiatna, T., & Gloriani, Y. (2020). The Development of Fabel Text Teaching Materials Based on Local Wisdom As Learning Scaffolding. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, v485 p328-335

Kemendikbud. (2013). *Model Pengembangan Rencana Pembelajaran SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMP.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi (Cet. Kedelapan)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Harsiati, Titik, & Trianto. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

